

**HUBUNGAN LITERASI MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN MENYELESAIKAN  
SOAL CERITA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS IV  
SDN MANGGA BESAR 01**

Syifa Aulia<sup>1</sup>, Arifin Maksum<sup>2</sup>, Nina Nurhasanah<sup>3</sup>

<sup>123</sup>PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

<sup>1</sup>syifaauliaadian@gmail.com, <sup>2</sup>amaksum@unj.ac.id, <sup>3</sup>nnurhasanah@unj.ac.id

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the relationship between reading literacy and students' ability to solve story problems in class IV SDN Mangga Besar 01. The research method used is quantitative method with correlational research type. The sampling technique used in the study, namely saturated sampling technique. The instruments used are questionnaire sheets and test questions. The tests used in this study are normality test and linearity test. This research hypothesis test uses Pearson Product Moment correlation. The results of hypothesis testing show a significant positive relationship between reading literacy and the ability to solve math story problems in class IV SDN Mangga Besar 01 with a significance value of 0.047 and a person correlation of 0.409 included in the interpretation of the moderate category. Based on the results of the analysis, it is concluded that there is a positive and significant relationship between reading literacy and the ability to solve math problems in class IV SDN Mangga Besar 01.*

**Keywords:** *ability to solve math story problems, correlational research, reading literacy*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan literasi membaca dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita di kelas IV SDN Mangga Besar 01. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian, yaitu teknik sampling jenuh. Instrumen yang digunakan berupa lembar angket dan tes soal. Uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil uji hipotesis menunjukkan hubungan positif signifikan antara literasi membaca dan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika kelas IV SDN Mangga Besar 01 dengan nilai signifikansi 0,047 dan *person correlation* 0,409 termasuk dalam interpretasi kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis, disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara literasi membaca dengan kemampuan menyelesaikan soal matematika di kelas IV SDN Mangga Besar 01.

**Kata Kunci:** kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika, penelitian korelasional, literasi membaca

### **A. Pendahuluan**

Kualitas sebuah pendidikan di sekolah erat kaitannya dengan kualitas dan kemampuan diri dari peserta didiknya. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas dengan salah satu keterampilannya adalah memiliki kecakapan dalam berbahasa. Keterampilan berbahasa ini sendiri berhubungan dengan kemampuan literasi peserta didik. Kata literasi berasal dari bahasa Inggris *literacy* yang memiliki arti kemampuan membaca dan menulis. Literasi merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh individu terkait dengan keterampilan membaca dan menulis. Menurut UNESCO dalam Kemendikbud (2017) literasi merupakan rangkaian kemampuan kecakapan, membaca, menulis, berhitung sesuai konteks yang diperoleh untuk nantinya dikembangkan melalui proses pembelajaran serta penerapannya di sekolah, keluarga, masyarakat dan situasi lainnya yang sesuai.

Literasi membaca sangat lah penting dalam menunjang mutu pendidikan guna meningkatkan

kualitas sumber daya manusia. Literasi membaca tidak hanya dilihat dari kemampuan peserta didik dalam membaca tetapi literasi membaca lebih menekankan pada penguasaan isi bacaan, bukan pada cepat atau lambatnya membaca (Khasanah & Cahyani, 2016).

Di Indonesia ini sendiri, sejak tahun 2016 telah diterapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam literasi dasar, yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial dan literasi budaya dan kewargaan. Akan tetapi, pada kenyataannya angka literasi di Indonesia, terutama di jenjang sekolah dasar masih rendah. Berdasarkan data dari *Programme for International Student Assessment* (PISA) untuk Indonesia pada tahun 2018 bidang literasi, matematika serta sains, menunjukkan skor yang diperoleh adalah 396 dan menempati urutan 70 dari 78 negara yang disurvei (Rusti, 2023). Selain data dari PISA, Penelitian lainnya mengenai literasi dilakukan oleh *Progress in International Reading*

Literacy Study (PIRLS). Pada tahun 2011, PIRLS melakukan penelitian pada 45 negara maju dan berkembang dalam bidang membaca terhadap anak kelas 4 pada jenjang sekolah dasar di seluruh dunia dengan koordinasi bersama *The International Association for the Evaluation of Educational Achievement* (IEA) dan didapatkan hasil Indonesia pada peringkat ke 42 (Rusti, 2023 ). Selain itu, laporan Kemendikbudristek tahun 2022 hasil PISA Indonesia menunjukkan penurunan skor sebanyak 12 poin dari tahun 2018 dan penurunan kategori rendah dibandingkan negara lain.

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa kemampuan literasi peserta didik di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Hal ini disebabkan oleh faktor rendahnya minat baca peserta didik. Menurut hasil survey Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai minat membaca dan menonton anak Indonesia tahun 2012, menunjukkan bahwa 17,66% anak Indonesia memiliki minat baca, sementara yang memiliki minat menonton mencapai 91,67% (Femina, 2017 dalam Rahman, 2017:2).

Kemampuan literasi membaca tidak hanya ditujukan pada sebuah kemampuan membaca cerita atau bacaan, tetapi juga merupakan kemampuan yang dapat digunakan sebagai pemecahan suatu masalah pada kehidupan sehari-hari yang di dalamnya dibutuhkan pemahaman konsep matematis, berfikir kritis, keterampilan dalam proses menyelesaikan, dan kemampuan literasi membaca (Dwi et al., 2023) . Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk melatih siswa dalam kemampuan berpikir kritis dengan muatan yang berguna untuk meningkatkan keahlian penyelesaian masalah (Fitria et al., 2022) .

Pada muatannya, pengetahuan matematika terdiri atas kemampuan memecahkan masalah, kemampuan penalaran, konsep, algoritma, keterkaitan antar konsep, serta dapat mengkomunikasikan ide dan gagasan (Fahma & Purwaningrum, 2021). Oleh karena itu, dapat dikatakan matematika sebagai sebuah mata pelajaran yang ditujukan untuk melatih peserta didik dalam kemampuan pemecahan masalah matematis yang meliputi konsep-konsep dan penalaran.

Soal cerita matematika adalah soal yang disajikan dalam bentuk permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk narasi dengan menggunakan kalimat bermakna dan mudah dipahami oleh siswa dengan mengkorelasikan konsep-konsep yang telah dimiliki siswa (Muntaha, Wibowo, dan Kurniasih, 2020). Sedangkan, kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika merupakan sebuah keterampilan pada saat memecahkan, menjawab, dan mengerjakan soal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta maksud dari pertanyaan (Saja'ah, 2018).

Kemampuan menyelesaikan soal merupakan keterampilan untuk dapat memecahkan, menjawab, dan mengerjakan soal sesuai tujuan pembelajaran yang ada serta memahami maksud dari pertanyaan tersebut (Wasih et al., 2021). Oleh karenanya, dapat dikatakan bahwa kemampuan menjawab soal cerita pada pembelajaran matematika adalah sebuah kemampuan untuk memahami dan menyelesaikan permasalahan yang disajikan dalam soal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dibuat.

Literasi membaca sangat dibutuhkan pada kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika dalam melakukan penyelesaiannya guna mengetahui informasi serta permasalahan yang ada dalam soal (Dwi et al., 2023). Melalui kemampuan membaca pemahaman, siswa akan lebih mudah memperoleh pengetahuan yang mendalam serta menyeluruh dari suatu bacaan, sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami soal cerita matematika yang disajikan (Diliana et al., 2021). Oleh sebab itu, literasi membaca sangat diperlukan dan memiliki keterkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita dalam pembelajaran matematika.

Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengkaji hubungan antara literasi membaca dengan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita dalam pembelajaran matematika. Adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengupayakan tindakan peningkatan literasi membaca sehingga kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita dapat semakin meningkat.

Penelitian ini tidak terlepas dari hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik sehingga menjadi dasar dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erlina Dwi Arianti dan Rika Wulandari pada tahun 2023 di kelas IV SDN Buluh 1 dengan judul “Hubungan Kemampuan Literasi Membaca dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas IV SDN Buluh 1”.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan hubungan positif yang kuat antara kemampuan literasi peserta didik dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika. Selain itu, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Anis Fitri, Kartinah, dan Mei Fita Asri Untari pada tahun 2022 di kelas V SDN 2 Penadaran dengan judul, “Hubungan Kemampuan Memahami Bacaan Dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 2 Penadaran”. Hasil penelitian tersebut membuktikan yang positif dan signifikan antara kemampuan memahami bacaan dan kemampuan menyelesaikan soal cerita

matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Penadaran.

Berdasarkan pada uraian tersebut, peneliti tertarik untuk membuktikan apakah terdapat hubungan antara literasi membaca peserta didik dengan kemampuan dalam menjawab soal cerita dalam pembelajaran matematika. Untuk dapat membuktikan hal tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Literasi Membaca dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita dalam Pembelajaran Matematika di Kelas IV SDN Mangga Besar 01”.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Metode penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu: literasi membaca (X) yang merupakan variabel bebas dan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika (Y) yang merupakan variabel terikat.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Mangga Besar 01, Kecamatan Taman Sari, Kota Jakarta Barat yang berjumlah 24 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh dimana menurut Sugiyono (2019) merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, yang dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Oleh karena itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 24 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket dan tes soal yang dikerjakan siswa sebagai sampel penelitian.

Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengukur tingkat literasi membaca siswa dan tes soal uraian untuk kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika. Untuk angket literasi membaca terdapat 20 pernyataan dan untuk kemampuan menjawab soal cerita terdapat 5 pertanyaan dengan skor maksimal 4 tiap butir soalnya. Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan

menggunakan uji normalitas data. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari variabel literasi membaca dan variabel kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika membentuk distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan ketentuan taraf signifikansi  $p < 0,05$  atau 5%, maka data dari variabel tidak berdistribusi normal, maupun sebaliknya apabila signifikansi  $p > 0,05$  atau 5% maka data dari variabel berdistribusi normal (Fitria et al, 2022). Kemudian, dilakukan uji linearitas merupakan pengujian data untuk mengetahui status linear atau tidaknya suatu distribusi nilai data dari hasil yang diperoleh (Arianti, 2023).

Pada uji linearitas terdapat kriteria untuk pengambilan keputusan, jika nilai taraf signifikansi  $> 0,05$  maka data dikatakan memiliki hubungan antar variabel (X) dengan (Y) atau linear, namun jika nilai taraf signifikansi  $\leq 0,05$  maka data dikatakan tidak memiliki hubungan antar variabel (X) dengan (Y) atau tidak linear. Setelah dilakukannya uji prasyarat terhadap data yang

terkumpul, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesa dengan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment*.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Mangga Besar 01. Berdasarkan hasil temuan pada literasi membaca siswa dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Literasi Membaca dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika**

Variabel X	Variabel Y	Asymp Signifikan	Keterangan
Literasi Membaca	Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika	0,200	Data berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas data variabel literasi membaca dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diperoleh nilai signifikansi **0,200 > 0,05**. Nilai signifikansi pada

data variabel literasi membaca dan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika  $> 0,05$  sehingga  $H_0$  dapat diterima yang disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Selanjutnya, dilakukan pengujian linearitas untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Didapati hasil uji linearitas sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Linearitas Literasi Membaca dan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika**

Nilai Sign	Keterangan
0,222	Linear

Berdasarkan hasil perhitungan uji linearitas yang telah dilakukan, diperoleh nilai sign variabel X (Literasi membaca) dan variabel Y (Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika) sebesar 0,222. Nilai taraf signifikansi  $0,222 > 0,05$  yang berarti data dalam penelitian dapat dinyatakan linear. Selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis data penelitian dengan menghitung korelasi antara variabel X (literasi membaca) dan variabel Y (kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika) di kelas IV SDN Mangga Besar 01.

Pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui hubungan antara literasi membaca dengan kemampuannya dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Penerapan uji koefisien korelasi *Pearson Product Moment* adalah dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05 pada hipotesis yang akan diuji. Kriteria yang menjadi acuan untuk uji korelasi adalah jika nilai probabilitas atau taraf signifikansi yang dimiliki adalah  $<0,05$  maka dikatakan kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan, tetapi jika nilai probabilitas atau taraf signifikansi yang dimiliki adalah  $\geq 0,05$  maka dikatakan kedua variabel tidak memiliki hubungan yang signifikan (Herawati dalam Arianti, 2023).

**Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis**

<i>Pearson Correlation</i>	Signifikansi	N	Keterangan
0,409	0,047	24	Memiliki hubungan positif

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi *Pearson product Moment* didapatkan nilai signifikansi 0,047. Hasil signifikansi yang didapatkan bernilai positif menunjukkan bahwa hipotesis ( $H_a$ ) yaitu “terdapat hubungan yang signifikan antara literasi membaca

siswa dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika di kelas IV SDN Mangga Besar 01” diterima dan hipotesis ( $H_0$ ) ditolak. Hal ini didasarkan oleh nilai taraf signifikansi  $<0,05$  mengatakan bahwa kedua variabel memiliki hubungan positif yang signifikan.

Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai *pearson correlation* berada pada rentang koefisien korelasi 0,040 – 0,599, maka dapat dikatakan bahwa tingkat hubungan korelasi antara kedua variabel tersebut berada pada tingkat korelasi sedang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara literasi membaca dan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika di kelas IV SDN Mangga Besar 01.

Pada penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu variabel bebas berupa literasi membaca dan variabel terikat berupa kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ada atau tidaknya hubungan antara literasi membaca dan kemampuan menyelesaikan soal cerita serta seberapa besar hubungan antara dua variabel tersebut.

Berdasarkan hasil analisis uji koefisien korelasi *Pearson Product Moment* pada literasi membaca dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika dalam penelitian ini menunjukkan hasil perolehan nilai korelasi sebesar  $r = 0,047$ . Perolehan korelasi termasuk dalam tingkat hubungan yang positif dengan perolehan signifikansi  $< 0,05$ . Maka dari itu, dalam penelitian ini kedua variabel memiliki hubungan positif yang signifikan.

Hubungan positif antara variabel-variabel ini terlihat ketika peningkatan hasil variabel X (literasi membaca) diikuti oleh peningkatan hasil variabel Y (kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika), atau ketika penurunan hasil variabel X (kemampuan literasi) diikuti oleh penurunan hasil variabel Y (kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa dengan tingkat literasi yang baik juga memiliki pemahaman membaca yang kuat, yang memungkinkan mereka menyelesaikan soal cerita matematika dengan baik. Literasi terutama literasi baca-tulis, adalah keterampilan penting bagi siswa sekolah dasar dalam mengerjakan

soal cerita matematika. Literasi baca-tulis mencakup kemampuan membaca yang melibatkan aktivitas memahami, menganalisis, mengakses, dan menggunakan informasi dengan efektif (Muji dan South, 2021).

Hal ini menunjukkan bahwa dalam upaya meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika perlu adanya peningkatan literasi membaca siswa. Upaya peningkatan literasi membaca tersebut dapat berupa program-program untuk meningkatkan minat siswa dalam literasi membaca serta mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV SDN Mangga Besar 01, didapati hasil sebagai berikut:

1. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Uji linearitas juga menunjukkan hubungan linear antara literasi membaca dan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika dengan nilai

signifikansi 0,222 yang lebih besar dari 0,05.

2. Hasil uji hipotesis menggunakan korelasi Pearson Product Moment menghasilkan nilai korelasi sebesar 0,409 dengan nilai signifikansi 0,047. Hal ini berarti bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara literasi membaca dan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika. Tingkat korelasi berada pada kategori sedang, menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan literasi membaca berkorelasi dengan peningkatan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika.

3. Penelitian yang dilakukan di kelas IV SDN Mangga Besar 01 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara literasi membaca siswa dengan kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

Dengan demikian, dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki tingkat literasi membaca yang baik cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyelesaikan

soal cerita matematika. Literasi baca-tulis, yang melibatkan kemampuan memahami, menganalisis, mengakses, dan menggunakan informasi dengan efektif, merupakan keterampilan penting yang mendukung siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi membaca perlu menjadi perhatian utama dalam rangka meningkatkan kemampuan matematika siswa. Program-program yang bertujuan meningkatkan minat dan keterampilan literasi membaca siswa sangat dianjurkan untuk diterapkan di sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arianti, E. D., & Wulandari, R. (2023). Hubungan Kemampuan Literasi Membaca Dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas IV SDN Buluh 1. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 2(3), 214-229.
- Diliana, A., Saputra, H. H., & Setiawan, H. (2021). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 57-65.

- Fitria, A., & Untari, M. F. A. (2022). Hubungan Kemampuan Memahami Bacaan Dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 2 Penadaran. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 192-204.
- Mutji, E., & Suoth, L. (2021). Literasi Baca Tulis Pada Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1), 103-113.
- Muntaha, A., Wibowo, T., & Kurniasih, N. (2020). Analisis kesulitan siswa dalam mengonstruksi model matematika pada soal cerita. *Maju*, 7(2), 505271.
- Rusti, E. R. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Kelas 5 DI SDN 1 Kalibunder. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(1), 1-4.
- Saja'ah, U. F. (2018). Analisis kesulitan siswa kelas IV Sekolah Dasar dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 10(2), 98-104.
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*, 67.
- Wasiah, R., Witri, G., & Antosa, Z. (2021). Analisis Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Pada Pembelajaran Matematika di Kelas IV SDN 9 Bukit Batu, Riau. *Jurnal Inovasi Pendidikan* dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 4, 33–43.